

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Stakeholder Theory*

Pemikiran awal tentang Teori *Stakeholder* dicetuskan oleh Freeman, mendefinisikan *stakeholder* ialah “*Any group or individual that can affect or be affected by the realization of an organization's purpose.*”, *stakeholder* ialah pemegang kekuasaan yang mempengaruhi jalannya kinerja perusahaan. Teori *Stakeholder* menggambarkan bagaimana respon manajer kepada lingkungan bisnis yang ada.¹

Stakeholder memiliki peran penting dalam mengendalikan pemakaian sumber bahan baku yang digunakan dalam pengoperasian perusahaan. Teori *Stakeholder* artinya membicarakan perihal yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak. *Stakeholder* memiliki kebutuhan, kepentingan, dan tuntutan yang berbeda-beda. Untuk dapat memenuhi hal tersebut diperlukannya kerja sama yang kuat antara perusahaan dengan *Stakeholder*. Adanya pengungkapan *sustainability report* diharapkan bisa merealisasikan tujuan dari *stakeholder*. Hal ini menandakan dukungan yang diberikan *stakeholder* terhadap perusahaan cukup berpengaruh.²

2. *Signaling Theory*

Teori signaling merupakan signal yang diberikan oleh manajer perusahaan kepada penanam modal serta tanggapan dari penanam modal tersebut. Signal ini berupa informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan seperti laporan keuangan dan laporan non keuangann tahunan. Teori signal diperlukan investor untuk melakukan

¹ André O Laplume and Reginald A Litz, “Stakehold Eholder Er Theor Theory : Y : Re Revie Viewing Wing a Stak Theory That Moves Us †,” 2008, 1152–89, <https://doi.org/10.1177/01492063083243>.

² Imam Ghazali dan Anis Chairi, *Teori Akuntansi* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2007).

penilaian dalam menentukan keputusan berinvestasi pada perusahaan.³

3. Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

Menurut Elkington, *sustainability report* ialah laporan kinerja keuangan serta aktivitas sosial dan lingkungan dalam keberlanjutan perusahaan.⁴ Pelaporan keberlanjutan, dalam *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan praktik pengungkapan informasi perusahaan yang dipublikasikan dengan tujuan memberikan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan perusahaan. Adapun informasi yang dipublikasi meliputi dampak ekonomi, sosial dan lingkungan.⁵

Pelaporan keberlanjutan mendorong transparansi dan akuntabilitas kepada *stakeholder* terhadap pengambilan keputusan, penggunaan sumber daya, serta dampak sosial dan lingkungan. Dengan adanya pelaporan keberlanjutan mendukung dalam interpretasi pembangunan berkelanjutan terhadap aktifitas dan strategi perusahaan.

Menurut GRI Standards *Sustainability reporting* ada 3 aspek kinerja yakni:

a. Ekonomi

Aspek keberlanjutan ekonomi berhubungan dengan situasi ekonomi yang dapat mempengaruhi keadaan internal dan eksternal perusahaan bagi *stakeholdernya*. Dimensi sistem kinerja ekonomi berkaitan tentang praktik pengadaan, pajak, perilaku anti persaingan, dan keberadaan pasar. Pengungkapan *Sustainability reporting* pada perusahaan ditingkat lokal, nasional, dan global akan berdampak pada pembangunan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.⁶

³ Mohamad Nur Utomo, *Ramah Lingkungan Dan Nilai Perusahaan* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019), 40-41. https://www.google.co.id/books/edition/Ramah_Lingkungan_dan_Nilai_Perusahaan.

⁴ J Elkington, *The Triple Bottom Line Of 21st Century Business*, 1997.

⁵ GRI 101, "Consolidated Set of Gri," 2016, 1-24.

⁶ Global Sustainability Standards Board, "Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI 2016 : 101 Landasan."

b. Lingkungan

Aspek keberlanjutan lingkungan berhubungan dengan dampak aktivitas yang dilakukan organisasi terhadap lingkungan sekitar organisasi. Aspek dari lingkungan terkait dampak yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan secara input dan output. Dimensi kategori lingkungan termasuk juga mengenai keanekaragaman hayati, penilaian lingkungan pemasok dan kepatuhan perusahaan terhadap lingkungan.⁷

c. Sosial

Aspek keberlanjutan sosial berhubungan dengan dampak sosial terhadap sistem sosial di mana organisasi beroperasi. Kepatuhan organisasi dari segi sosial dapat dilihat bagaimana organisasi memberikan hak hak ketenagakerjaan kepada pegawai. Dimensi dari kinerja sosial berkaitan tentang hak asasi manusia dalam menjalin hubungan terhadap sistem pengelolaan yang terdapat dalam perusahaan. Kategori aspek sosial akan berkontribusi pada hak hak masyarakat yang terlibat dalam suatu organisasi.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya *sustainability report* merupakan laporan yang dipublikasikan dengan tujuan mengukur dan mengungkapkan informasi dampak ekonomi, sosial dan lingkungan pada perusahaan, serta menjadikan organisasi yang bertanggungjawab dan transparan bagi *stakeholder* menuju pembangunan yang berkelanjutan.

Prinsip-prinsip yang harus dipenuhi dalam penyajian *sustainability report* yakni:⁹

a. Ketepatan

Stakeholder membutuhkan informasi yang rinci dan akurat dalam menilai kinerja perusahaan.

b. Keseimbangan

Penilaian keseluruhan perusahaan harus meliputi aspek baik buruknya dari kinerja perusahaan.

⁷ Global Sustainability Standards Board.

⁸ Global Sustainability Standards Board.

⁹ GRI 101, "Consolidated Set of Gri."

- c. Kejelasan
Stakeholder dapat mengakses dan memahami informasi perusahaan dengan mudah.
- d. Keterbandingan
Informasi perusahaan dilaporkan secara konsisten sehingga *stakeholder* dapat menganalisis perubahan kinerja organisasi sepanjang periode
- e. Keandalan
Proses menyusun laporan informasi harus dapat diuji.
- f. Ketepatan waktu
Pelaporan informasi harus sesuai jadwal yang ditentukan sehingga memudahkan *stakeholder* dalam mengambil keputusan yang tepat.

4. Manfaat Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

Laporan keberlanjutan memudahkan perusahaan untuk merealisasikan tujuan internal dan eksternal.¹⁰

Manfaat laporan keberlanjutan secara internal:

- a. Meningkatkan pengetahuan perihal risiko dan peluang.
- b. Mempererat kerja sama kinerja manajemen dan non manajemen
- c. Memperkuat strategi rencana jangka panjang perusahaan.
- d. Mempercepat proses, meningkatkan ketepatan, dan meminimalisir pengeluaran.
- e. Menjadi tolak ukur dalam penilaian keberlanjutan berkaitan dengan standar kinerja perusahaan.
- f. Mengantisipasi kegagalan dalam informasi kinerja perusahaan yang dipublik.
- g. Menganalisis penilaian kinerja organisasi dengan berbagai sektor secara internal.

Manfaat eksternal *sustainability report* yakni:

- a. Mencegah dan meminimalisir dampak negatif tata kelola lingkungan sekitar perusahaan.
- b. Membangun nama baik dan komitmen merek.

¹⁰Sugi Priharto, "Sustainability Report: Pengertian, Komponen, Manfaat Dan Contohnya," *Accurate.Id*, 2020, <https://accurate.id/marketing-manajemen/sustainability-report/>.

- c. Memungkinkan *stakeholder* mengetahui nilai aset secara keseluruhan.
- d. Memberitahukan pengaruh terhadap kontribusi rencana pembangunan keberlanjutan.

5. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut Husnan dan Pudjiastuti ialah harga yang dibayarkan oleh calon pembeli apabila terjadi penjualan perusahaan¹¹ Nilai perusahaan yang tinggi mengisyaratkan kepada para investor dan pemegang saham bahwasannya perusahaan menjalankan tata kelola dengan baik. Hal ini dapat menjadi presentase yang baik bagi para pemilik perusahaan untuk mengembangkan tujuan pembangunan berkelanjutan perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat ditunjukkan dari *market value* berdasarkan nilai saham dari investasi, pendanaan, dan manajemen aset.¹²

Menurut Harmono berpendapat bahwasannya pembedaan harga pasar berdasarkan kestabilan dari banyaknya permintaan dan kestabilan kekuatan penawaran harga yang terjadi antara penjual dan investor¹³ Jadi dapat disimpulkan bahwasannya nilai perusahaan merupakan tinggi rendahnya harga saham perusahaan berdasarkan manajemen aset dan penanaman modal oleh para investor.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, hal ini menyangkut aset pemegang saham terhadap nilai harga saham perusahaan yang saling berkaitan. Nilai perusahaan berfungsi sebagai tolak ukur investor terhadap kinerja perusahaan. Adapun beberapa fungsi nilai perusahaan sebagai berikut¹⁴:

- a. Meningkatkan nilai saham.
- b. Memaksimalkan aset pemegang saham.
- c. Dapat dijadikan tolak ukur atas prestasi kerja.

¹¹ Nagian Tono dan Silvia, *Determinan Nilai Perusahaan* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), 16.

¹² Riska Franita, *Mekanisme Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan: Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi* (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2018), 7.

¹³ Silvia, *Determinan Nilai Perusahaan*, 18.

¹⁴ Endah Prawesti Ningrum, *Nilai Perusahaan : Konsep Dan Aplikasi* (Indramayu: Penerbit Adab, 2022), 10.

d. Menjadikan kinerja perusahaan lebih baik secara keseluruhan .

e. Membantu proyeksi keuntungan di masa mendatang.

Nilai perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa indikator, diantaranya adalah¹⁵ :

a. PER (Price Earning Ratio) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham. PER menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan. Kegunaan price earning ratio adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh earning per share nya serta menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan earning per share.

b. PBV (Price Book Value) yaitu rasio yang mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai.

c. Tobin's Q ditemukan oleh seorang pemenang hadiah nobel dari Amerika Serikat yaitu James Tobin pada tahun 1967. Tobin's Q adalah nilai pasar dari asset perusahaan dengan biaya penggantinya. Menurut konsepnya, rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Rasio Tobin's Q

¹⁵ Tiwi Hernita, "Tiwi Herninta : ' Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur ...' 326," *Manajemen Bisnis* 22, no. 3 (2019): 325–36.

merupakan perbandingan dari dua penilaian kinerja pada aset yang sama. Tobin's Q mengacu pada rasio dari nilai pasar aset perusahaan berdasarkan jumlah saham yang beredar dan hutang terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan.

Rasio tobin's Q dapat memberikan informasi secara rinci dan akurat. Informasi dalam rasio Tobin's Q meliputi semua unsur modal dan hutang perusahaan. Informasi modal saham yang diungkapkan meliputi seluruh aset perusahaan sehingga pengukuran menggunakan rasio Tobin's Q mendukung data yang lengkap. Berikut kelebihan dari pengukuran menggunakan rasio Tobin's Q ialah¹⁶:

- a. Memperhitungkan adanya pergerakan harga saham.
- b. Memperhitungkan tata kelola dalam memajemen aset perusahaan.
- c. Memperhitungkan adanya peningkatan investasi.

6. Profitabilitas

Profitabilitas dapat dijadikan pemoderasi yang dimaksudkan memperkuat ataupun memperlemah pengaruh hubungan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dapat diartikan bagian dari kinerja yang dihasilkan oleh aktivitas perusahaan guna memperoleh laba bersih dalam periode akuntansi.¹⁷ Para investor akan lebih berminat pada perusahaan yang dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Investor cenderung akan menanamkan modalnya kepada perusahaan yang memperhitungkan profitabilitas dalam penggunaan aset. Pengelolaan manajemen yang baik dalam menggunakan aset akan mempengaruhi terciptanya profitabilitas yang tinggi.¹⁸

Menurut Hackston dan Milne mendefinisikan bahwa profitabilitas adalah unsur yang bisa mengantarkan kebebasan dan keleluasaan terhadap manajemen dalam

¹⁶ Mohamad Nur Utama, *Ramah Lingkungan Dan Nilai Perusahaan*, 53.

¹⁷ Latifah and Luhur, "Pengaruh Laporan Keberlanjutan Pada Nilai Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi."

¹⁸ Budiana and Budiasih, "Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Pada Nilai Perusahaan Pemegang Indonesian Sustainability Reporting Awards."

mengungkapkan laporan mengenai pertanggung-jawaban akan sosial perusahaannya kepada pemegang saham. Dalam mengukur kondisi perusahaan, profitabilitas menjadi salah satu dasar yang dapat digunakan. Tentunya dibutuhkan instrumen analisis untuk dapat menilainya yaitu dengan rasio keuangan. Van Horne dan Machowics membagi jenis rasio profitabilitas ke dalam dua bentuk yaitu, rasio yang menggambarkan profitabilitas sehubungan dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas sehubungan dengan investasi. Profitabilitas sehubungan dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (*gross profit margin*) dan margin laba bersih (*net profit margin*). Sedangkan profitabilitas yang berkaitan dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (ROA) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE).¹⁹

Rasio profitabilitas diinterpretasikan sebagai rasio *Return On Asset* (ROA). ROA menggambarkan sejauh mana investasi yang diinvestasikan dapat memberikan pengembalian keuntungan yang diharapkan. Rasio ROA yang menunjukkan peningkatan, menunjukkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba berdasarkan aktiva perusahaan semakin baik. Dengan kepemilikan laba yang cukup memadai, menjadikan perusahaan dapat lebih berkontribusi dalam pengembangan sosial dan menjaga lingkungan. ROA dihitung dengan cara membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan.²⁰

7. **Global Reporting Initiative (GRI)**

Global Reporting Initiative (GRI) ialah sebuah organisasi internasional berada di Amsterdam yang didirikan tahun 1997. Organisasi ini dalam kegiatannya berfokus untuk mencapai transparansi pelaporan yang dilakukan oleh organisasi di sektor publik dan sektor

¹⁹ Khikmah Hidayah, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)” (IAIN Kudus, 2022), 29.

²⁰ Iqbal Noer Bachtiar Muslim Asyidiq, “Pengaruh Sustainability Reporting Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

swasta melalui pengembangan pedoman pengungkapan dan standar pelaporan dalam laporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting*).²¹

GRI *Standards* merupakan pedoman GRI terbaru yang diluncurkan di Indonesia pada tanggal 8 Juni 2017 dan mulai efektif berlaku mulai bulan Juli 2018. GRI *Standards* ke enam dari GRI G1, GRI G2, GRI G3, GRI G3.1, GRI G4. Menurut GRI *Standards* pelaporan keberlanjutan merupakan pelaporan yang memberikan informasi dampak positif atau negatif mengenai ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan.²² GRI *standards* terdapat 89 indikator yang digunakan dalam penilaian *sustainability report*.

8. *Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT)*²³

National center for sustainability reporting dibentuk pada 2005 dengan tujuan meningkatkan kemampuan pengurus dan sebagai pembentukan lembaga profesional dari organisasi yang berkaitan dengan pembangunan berkesinambungan demi kepentingan bangsa dan dunia. Bentuk wujud pengakuan kepada perusahaan yang telah membuat laporan keberlanjutan, NCSR memberikan penghargaan *Sustainability Reporting Award*.

Event penghargaan Indonesia *Sustainability Reporting Award (ISRA)* diadakan sejak tahun 2005. Event ini bertujuan untuk menghargai upaya perusahaan dalam mengkomunikasikan kinerja perusahaan yang berhubungan dengan ekonomi, lingkungan dan sosial. Disisi lain penghargaan ini dapat menjadikan keterbukaan dan kepatuhan perusahaan terhadap *sustainability reporting* yang dikembangkan oleh GRI.

Pada tahun 2014 ISRA berubah nama menjadi *Sustainability Reporting Awards (SRA)*. Didasarkan pertimbangan bahwasannya keikutsertaan penghargaan tersebut bukan hanya perusahaan Indonesia melainkan

²¹ Global Reporting Initiative, "GRI - About GRI," *Global Reporting Initiative*, 2021, <https://www.globalreporting.org/about-gri/>.

²² Global Sustainability Standards Board, "Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI 2016 : 101 Landasan."

²³ National Center for Sustainability reporting, "Tentang ASRRAT," n.d., <https://ncsr.id/id/asia-sr-rating/tentang-asia-sr-rating/>.

perusahaan asing yang melakukan aktivitasnya di Indonesia.

NCSR memprakarsai peringkat *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) pada tahun 2018. Perbedaan antara ASRRAT dengan SRA ialah perubahan dari winner menjadi rating. Sistem rating ini dimulai dari platinum, gold, silver, dan bronze. Penghargaan dikategorikan ke dalam dua kategori yakni perusahaan nasional dan perusahaan internasional yang berada di kawasan Asia. Diharapkan dengan pergantian sistem ini dapat memotivasi banyak perusahaan. Hasil pemeringkatan ini dapat dijadikan pertimbangan oleh bank untuk menilai risiko lingkungan dan risiko sosial dalam pemberian kredit.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut tinjauan penelitian terdahulu yang sesuai dengan kesenjangan yang terjadi dalam penelitian ini yang tertera pada tabel 2.1.

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil	Kesimpulan
1	Galuh Artika Febriyanti (2021)	Pengaruh <i>Sustainability Reporting</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Pemenang SRA yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-	1.Nilai perusahaan dipengaruhi positif oleh variabel kinerja ekonomi. 2.Kinerja lingkungan berdampak positif pada nilai perusahaan. 3.Nilai Perusahaan tidak dipengaruhi oleh <i>Sustainability</i>	Persamaan : Meneliti variabel <i>sustainability report</i> terhadap nilai perusahaan. Perbedaan : Menggunakan variabel leverage sebagai variabel moderasi Pada Perusahaan Pemenang SRA yang Listing di Bursa Efek Indonesia

		2019	<p><i>reporting</i></p> <p>4. Variabel kinerja sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>5. <i>Leverage</i> memperkuat hubungan antara <i>sustainability reporting</i> terhadap nilai perusahaan.</p>	Tahun 2015-2019
2	Anggi Rizki dkk. (2021)	<p>Pengaruh <i>Sustainability Reporting</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020)</p>	<p>1. <i>Sustainability reporting</i> tidak berdampak terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Kinerja keuangan memperkuat hubungan antara <i>sustainability reporting</i> terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>Persamaan : Meneliti variabel <i>sustainability report</i> terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Perbedaan : Menggunakan variabel kinerja keuangan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020</p>
3	Quita Amelia Budiana dan I Gusti Ayu Nyoman	<p>Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability</i></p>	<p>1. Variabel <i>sustainability reporting</i> berpengaruh secara signifikan</p>	<p>Persamaan : Meneliti variabel <i>sustainability report</i> terhadap nilai</p>

	Budiasih (2020)	<i>Reporting Pada Nilai Perusahaan Pemenang Indonesia Sustainability Reporting Award Tahun 2015-2018</i>	terhadap nilai perusahaan. 2. Profitabilitas memiliki pengaruh kuat hubungan antara <i>sustainability reporting</i> terhadap nilai perusahaan.	perusahaan. Perbedaan : Terdapat perbedaan yaitu pada perusahaan pemenang Indonesia <i>Sustainability Reporting Award</i> tahun 2015-2018
4	Sandra Cicilia Erkanawati (2018)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2011-2015	Pengungkapan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Persamaan : Meneliti variabel <i>sustainability report</i> terhadap nilai perusahaan. Perbedaan : Terdapat perbedaan yaitu pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2011-2015 serta tambahan variabel profitabilitas sebagai variabel moderasi.
5	Sri Wahyuni Latifah dan Muhamad Budi Luhur	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Nilai	1. <i>Sustainability report</i> mempunyai pengaruh positif terhadap	Persamaan : Meneliti variabel <i>sustainability report</i> terhadap

	(2017)	Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015	nilai perusahaan. 2. Profitabilitas tidak memiliki dampak atau memperlemah hubungan antara <i>sustainability report</i> terhadap nilai perusahaan.	nilai perusahaan. Perbedaan : Terdapat perbedaan yaitu pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015.
--	--------	--	---	---

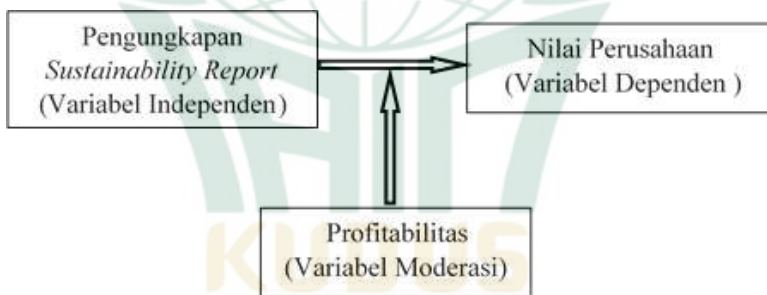
Tabel 2. 2. Jurnal Internasional

No	Peneliti	Judul	Hasil	Kesimpulan
1	Amina Buallay (2018)	<i>Is Sustainability Reporting (ESG) Associated With Performance ? Evidence From The European Banking Sector</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. ESQ berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja. 2. Lingkungan berpengaruh positif terhadap ROA dan Tobins'Q. 3. Tanggung jawab sosial berpengaruh negatif terhadap ROA, ROE dan Tobins'Q. 4. <i>Corporate Governance</i> berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE. Namun berpengaruh positif terhadap Tobins'Q. 	<p>Persamaan : Meneliti variabel <i>sustainability report</i></p> <p>Perbedaan : Terdapat perbedaan yaitu objek pada European banking sector dan penambahan profitabilitas sebagai variabel moderasi.</p>

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian literatur dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel penelitian, Penelitian ini dimaksudkan pengulangan pengujian pada variabel yang sudah diteliti sebelumnya tetapi dengan pengukuran GRI yang berbeda dan objek penelitian yang berbeda yakni perusahaan Indonesia penerima penghargaan ASRRAT tahun 2019-2021. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini ialah pengungkapan *sustainability report*, profitabilitas, dan nilai perusahaan.

Pengaruh pengungkapan *sustainability report* berdampak positif terhadap nilai perusahaan karena dapat menumbuhkan rasa kepercayaan investor dalam berinvestasi serta dapat mendorong rencana strategi pembangunan berkelanjutan pada perusahaan. Variabel profitabilitas diduga mampu memoderasi hubungan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan sebagai variabel moderating. Maka dapat disusunlah sebuah kerangka berfikir dalam penelitian ini seperti tersaji pada gambar 2.1 berikut ini :



Gambar 2. 1. Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

1. Pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan

Penelitian ini mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar. Para pemegang saham memberikan rasa kepercayaan pada perusahaan yang memiliki nilai harga

saham tinggi.²⁴ Teori *stakeholder* menggambarkan perusahaan sebagai organisasi yang mengatur tata kelola manajemen serta sistem yang beroperasi didalamnya dan pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan. Bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap para *stakeholder*-nya yakni dengan menerbitkan *sustainability report*. Hal ini mendukung bahwasannya pengungkapan *sustainability report* berdampak positif terhadap nilai perusahaan karena dapat meningkatkan kepercayaan investor. Mengacu pada teori signaling, *sustainability report* memberikan sinyal positif kepada pengguna laporan non keuangan yang bisa dimanfaatkan untuk merealisasikan rencana strategi manajemen perusahaan.

Penilaian perusahaan dalam sudut pandang investor tidak lepas dari pergerakan harga saham dipasar modal. Pertimbangan Investor dalam memilih perusahaan tidak bergantung pada profitabilitas perusahaan saja tetapi juga mengenai tanggung jawab perusahaan yang meliputi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan demi pembangunan berkelanjutan.²⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Latifah dan Muhamad Budi Luhur menyimpulkan variabel pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Quita Amelia Budiana dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, bahwasannya pengungkapan *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan berdampak positif. Penelitian berbeda dilakukan oleh Galuh Artika Febriyanti yang menyatakan bahwasannya *sustainability reporting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal yang sama dilakukan oleh Anggi Rizki dkk. yang menyatakan *sustainability reporting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kajian teori, diperoleh hipotesis penelitian ini yakni:

²⁴ Galuh Artika Febriyanti, "Jurnal Akuntansi Dan Pajak Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderating," *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 22, no. 1 (2021).

²⁵ Astuti and Juwenah, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ 45 Tahun 2012-2013."

H₁: Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi

Profitabilitas ialah pencapaian selama periode akuntansi dari aktivitas perusahaan untuk memperoleh laba bersih.²⁶ Profitabilitas yang tinggi dalam perusahaan yang disertai praktik pengungkapan lingkungan yang baik dapat menjadi daya tarik investor dalam pengambilan keputusan. Profitabilitas yang tinggi juga menandakan adanya pengelolaan manajemen aset perusahaan yang baik. Tingginya penggunaan aset perusahaan memperbesar peluang untuk menghasilkan profitabilitas. Pada kacamata investor profitabilitas dapat dihasilkan ketika perusahaan mampu menganalisis resiko dan peluang dari *sustainability report* yang telah diinformasikan perusahaan.²⁷ Berdasarkan teori *stakeholder*, jika profitabilitas tinggi maka tingkat kepuasan para *stakeholder* tinggi karena nilai perusahaan meningkat.

Teori *signaling* menjelaskan perusahaan yang dapat meningkatkan laba dan menjaga kestabilan bisa menjadi sinyal positif untuk investor terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat membuat harga saham mengalami peningkatan akibat sentimen positif oleh para investor. Meningkatnya nilai perusahaan dimata investor dilihat dari tingginya harga saham di pasar.²⁸

Rasio profitabilitas diinterpretasikan sebagai rasio *Return On Asset (ROA)*. ROA merupakan pengembalian keuntungan dari investasi yang ditanamkan sesuai dengan

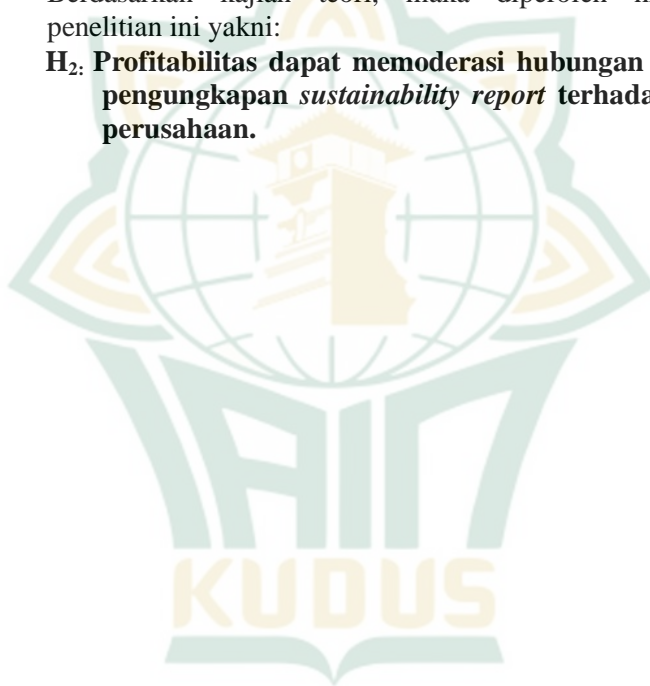
²⁶ Latifah and Luhur, “Pengaruh Laporan Keberlanjutan Pada Nilai Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi.”

²⁷ Budiana and Budiasih, “Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Pada Nilai Perusahaan Pemegang Indonesian Sustainability Reporting Awards.”

²⁸ Bayu Irfandi Wijaya, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi),” *E-Jurnal Manajemen Unud* 4, no. 12 (2015): 4477–4500.

yang diinginkan.²⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Quita Amelia Budiana dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih menyimpulkan bahwasannya variabel Profitabilitas memperkuat hubungan antara *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Sri Wahyuni Latifah dan Muhamad Budi Luhur yang menyatakan bahwasannya profitabilitas memperlemah hubungan antara pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kajian teori, maka diperoleh hipotesis penelitian ini yakni:

H₂: Profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan.



²⁹ Iqbal Noer Bachtiar Muslim Asyidiq, “Pengaruh Sustainability Reporting Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating.”